

**EFEKTIFITAS LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DI SMA MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam
Ilmu Sosial Islam

Disusun Oleh:

**LISTIANA INDAWATI
NIM. 05220044**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Listiana Indawati

NIM : 05220044

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Maret 2010



NIM: 05220044



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN/2/DD/PP.00.9/452/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA**

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Listiana Indawati
NIM : 05220044
Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, 10 Februari 2010
Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Pembimbing I

Irsyadunnas, M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

Pengaji I

Muhsin Khalida, MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

Pengaji II

Nurul Hak, M.Hum.

NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 18 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

Irsyadunnas, M.Ag
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wh.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Listiana Indawati
NIM : 05220044
Judul : EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA

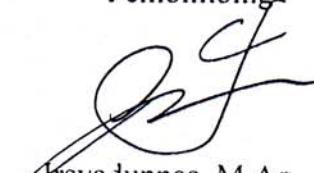
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wh.

Yogyakarta, 29 Januari 2010

Pembimbing



Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 066



Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Listiana Indawati
NIM : 05220044
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Proposal : EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosyah) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. W

Yogyakarta, 29 Januari 2010
Pembimbing


Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 066

ABSTRAKSI

EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA

Judul skripsi ini adalah Efektifitas Layanan bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Di mana dalam penelitian ini peneliti menjabarkan dan menganalisis mengenai efektifitas dari program pemberian layanan bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Latar belakang masalah yang mendasari ditulisnya skripsi ini adalah karena asumsi umum yang berkembang dikalangan siswa bahwa guru BK adalah “polisi” sekolah. Guru Bk juga hanya menangani siswa yang “nakal” saja. Padahal justru siswa yang berprestasi harus selalu dibimbing agar bisa mempertahankan prestasi yang diraihnya. Disisi lain peran guru BK juga tidak hanya sebagai fasilitator tetapi sebagai seorang da'i membimbing, mengarahkan, mengajarkan kebaikan, memiliki tanggung jawab moral, dan mampu menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.

Efektifitas layanan bimbingan dan konseling Islam di sekolah tersebut dapat dicapai dengan baik karena komponen yang ada di sekolah tersebut diarahkan untuk membentuk kepribadian muslim bagi anak didiknya, serta kreativitas dan profesionalisme pembimbing atau guru BK dalam menyampaikan materi bimbingan sehingga mampu menumbuhkan minat siswa untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari.

Efektifitas layanan Bimbingan dan Konseling Islam dilihat dari keselarasan antara pemahaman, sikap, dan perilaku dari diri siswa serta peran guru bimbingan dan konseling Islam. Dari hal-hal tersebut telah dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta telah berjalan dan berhasil dengan baik.

Kata kunci: Efektifitas, Bimbingan dan Konseling Islam

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالْقِيَمِ الْمُحَسَّنَاتِ
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ
١٢٥

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik
dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah
yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah
yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

* QS An-Nahl 125

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini untukmu:

Almamater tercinta VIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Ayahanda dan ibunda tercinta,

Adikku terkasih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْرَيْنِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبَعَّهُمْ بِالْحَسَنَاتِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi allah SWT, Tuhan semesta alam. shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya.

Setelah melalui proses panjang, akhirnya skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI SMU MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA” dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan tugas yang menjadi salah satu syarat pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, karena tanpa bantuan dan kerjasama, mustahil skripsi ini akan dapat terselesaikan. Beliau adalah:

1. Bapak Prof. HM. Bahri Ghazali, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 3. Bapak Moh. Choirudin, S.Pd, selaku Dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan masukan, saran, motivasi dan nasehat selama menempuh studi.
 4. Bapak Irsyadunnas, M.Ag, selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
 5. Seluruh dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran. Serta seluruh staf TU Dakwah yang telah membantu selama penulis berada di bangku kuliah .
 6. Bapak Drs. H. Adi Waluyo, M.Pd, selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah beserta tim guru BK di sekolah tersebut yang telah membantu dalam penelitian yang penulis lakukan.
 7. Teman-teman BPI angkatan 2005 kelas A dan B, beserta rekan-rekan di Mitra Ummah, BEM-J BPI, serta Teman-teman alumnus program Akta IV angkatan 19 fakultas PAI UMY yang telah memberikan arti persahabatan yang indah beserta pengalaman-pengalaman yang berharga.
 8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dalam skripsi ini, yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Penyusun menyadari bahwa kekeliruan akan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran konstruktif amat diperlukan

dari pembaca. Selebihnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Akhirnya, kepada Allah SWT kita kembalikan kesadaran penuh, mengharap keridhaan-Nya, semoga kita senantiasa mendapat hidayah-Nya. amin.

Penyusun

Listiana Indawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Telaah Pustaka	6
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	34
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN BIMBINGAN	
KONSELING ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH I	
YOGYAKARTA	41

A. Kondisi Geografis dan Sosiologis	41
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.....	42
C. Vissi Missi dan Tujuan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	43
D. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	44
E. Kondisi Guru dan Siswa	46
F. Ekstra Kulikuler, Keadaan Gedung, dan Fasilitas Pendidikan....	48
G. Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.....	51

**BAB III PELAKSANAAN DAN EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING ISLAM SMA MUHAMMADIYAH I
YOGYAKARTA 62**

A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	62
B. Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	81

BAB IV PENUTUP 95

A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	98
C. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Bagan dan Tabel

Daftar Bagan

Bagan I	Struktur organisasi SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.....	45
Bagan II	Struktur organisasi bimbingan dan konseling SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.....	52
Bagan III	Koordinasi pembinaan siswa SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	56

Daftar Tabel

Tabel 1	Statistika jumlah guru SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	46
Tabel 2	Rekapitulasi jumlah siswa dan kelas di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	47
Tabel 3	Jadwal layanan konsultasi guru BK SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	54
Tabel 4	Saran prasarana yang ada di ruang BK	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian dan interpretasi yang mungkin terjadi serta untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Efektivitas

Berasal dari bahasa Inggris “*effective*” yang bermakna berhasil, tepat, dan manjur.¹ Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti:² Adanya efek (pengaruh, akibatnya, kesannya), Dapat membawa hasil, berhasil guna.

Yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi.

2. Bimbingan dan Konseling Islam (yang selanjutnya disingkat BKI)

Bimbingan dan konseling berasal dari bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling* yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan, atau pemberian bantuan pada orang lain yang membutuhkan³. Dan bersifat preventif, yaitu untuk mencegah terjadinya permasalahan yang mungkin akan terjadi pada klien.

¹ Wojo Wasito dan WJS. Purwodarminto, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*, (Surabaya, Arloka, 1994), hlm. 49.

² Pius A. Partanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Arloka, 1994), hlm. 60.

³ Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 19.

Sedangkan *counseling* berarti pemberian nasihat terhadap orang lain secara langsung. Dan bersifat kuratif, yaitu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling Islam dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau klien agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. SMA Muhammadiyah I Yogyakarta

Adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan organisasi kemasyarakatan Islam Muhammadiyah, yang terletak di Jl. Gotong Royong II, Petinggen, Karangwatu, Tegalrejo, Yogyakarta 55241.

Jadi Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta ini merupakan penelitian yang berupaya untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dari pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling Islam dalam membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang akan maupun sedang dihadapi oleh siswa di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan problematika karena merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Jika dilihat dari proses perkembangannya, siswa SMA termasuk dalam fase remaja. Hal ini dilihat dari adanya tanda-tanda penyempurnaan dari

perkembangan kejiwaan seperti tercapainya identitas diri atau ego identity dan tercapainya fase genital dan psikososial serta tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.⁴ Perkembangan psikologis pada masa remaja sering diwarnai dengan berbagai macam konflik. Baik itu konflik yang bersifat eksternal maupun konflik yang bersifat internal. Agar kehidupan remaja yang dalam konteks ini adalah siswa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena pada masa ini banyak sekali siswa yang tidak siap dan mengalami berbagai goncangan baik itu dari lingkungan pendidikan maupun sosial di rumah maupun di sekolah sehingga dapat mempengaruhi perilaku yang secara langsung maupun tidak langsung juga mempengaruhi proses belajarnya.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang bukan hanya untuk menuangkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik dan membina kehidupan siswa sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 2 tahun 1989 bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu IMTAQ kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki ilmu dan keterampilan, sehat jasmani serta rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab, kemasyarakatan, dan kebangsaan.⁵

Sebagai sekolah yang bernuansa Islami dan sesuai dengan visi yang ada pada SMA Muhammadiyah I Yogyakarta yaitu : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta berwawasan masa depan dan berakhlaqul karimah, unggul

⁴ Mohammad Surya, *Kesehaatan Mental*, (Bandung: IKIP Bandung, 1985). hlm. 14

⁵ UU SISDIKNAS, No 20 tahun 2003, (Surabaya, Media Centre, 2005). Hlm 71.

dalam IMTAQ dan IPTEK. Missi dari sekolah tersebut yaitu memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk membentuk kepribadian muslim yang berwawasan ke- Indonesiaan serta membekali siswa ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup.⁶ Maka SMA Muhammadiyah I Yogyakarta berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh siswa-siswinya yang belajar di sekolah tersebut dengan menyediakan berbagai macam fasilitas lengkap yang mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar.

Tidak hanya itu sekolah juga mempunyai kewajiban untuk membimbing dan membantu siswa dan siswinya dalam menyelesaikan kesukaran yang terdapat dalam diri anak didiknya. Selain memperhatikan kebutuhan siswa akan proses kegiatan belajar dan mengajar, sekolah juga menyediakan fasilitas bagi siswa agar bisa leluasa berkonsultasi dengan Guru BK menyampaikan permasalahan yang ada dalam dirinya. Sehingga asumsi yang selama ini berkembang secara umum bahwa tugas guru BK adalah “polisi sekolah” dan hanya menangani siswa yang bermasalah menjadi terpatahkan.

Jika asumsi negatif tersebut terpatahkan maka proses pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Di sisi lain apa yang menjadi tujuan pendidikan serta tujuan dari bimbingan dan konseling Islam dapat terlaksanakan, yaitu adanya kesesuaian antara pemahaman, sikap, dan perilaku yang baik

⁶ <http://www.smumuhi-yog.sch.id/>, diakses pada 4 April 2009

dalam diri siswa agar mampu hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan dan ketentuan Allah SWT baik di dunia maupun diakhirat.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta?
2. Apakah layanan bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta sudah terlaksana dengan efektif?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penulisan skripsi adalah untuk:

1. Mengetahui mengenai pelaksanaan layanan BKI di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.pelaksanaan layanan BKI yang diberikan oleh guru BK di sekolah tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi toritis

Sebagai kontribusi pemikiran bagi civitas akademika Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada khususnya serta guru-guru BKI di sekolah menengah pada umumnya dalam merumuskan pemberian layanan BK yang efektif bagi siswa.

2. Dari segi praktis

Sebagai salah satu panduan praktis bagi mahasiswa BPI maupun guru BK pada umumnya dalam mengembangkan metode serta materi

dalam memberikan layanan BKI sehingga dapat menghasilkan pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif.

F. Telaah Pustaka

Efektivitas layanan bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta ini merupakan penelitian lapangan. Informasi tentang data ini diperoleh melalui penekanan wacana dan observasi. Secara khusus peneliti belum pernah menemukan adanya skripsi yang membahas secara detail tentang pelaksanaan layanan BKI di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Adapun skripsi yang memiliki tema hampir sama dengan tema permasalahan dalam penelitian ini dan menjadi sumber rujukan bagi penulisan skripsi ini yaitu:

Skripsi Imron Rosyadi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan konseling Dalam Membina Akhlak Siswa MAN Sumpiuh Banyumas” yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan bimbingan dan Konseling dalam membina akhlak siswa beserta faktor penunjang dan penghambatnya. Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah:⁷

1. Kondisi guru BKI di sekolah tersebut yang latar belakang pendidikannya bukan berasal dari konseling beserta keterbatasan jumlah guru yang ada di sekolah tersebut.

⁷ Imron Rosyadi, Pelaksanaan Bimbingan konseling Dalam Membina Akhlak Siswa MAN Sumpiuh Banyumas, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga 2007.

2. Asumsi yang berkembang bahwa guru BK di sekolah adalah polisi sekolah jadi siswa segan untuk melakukan konsultasi kepada guru BK mengutarakan permasalahan yang dihadapinya.
3. Metode yang diberikan kurang variatif hanya terbatas pada ruang BK dan kelas saja.

Sedangkan yang menjadi faktor pendorong yang diuraikan dalam skripsi ini adalah:

1. Sebagian siswa selain menempuh pendidikan formal (sekolah) juga menempuh pendidikan non-fomal yaitu menjadi santri di pesantren jadi memudahkan dalam penyampaian materi seputar akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak karena sebagian sudah memahami tinggal memantau saja pelaksanaannya di sekolah.
2. Adanya semangat dari guru bimbingan dan konseling untuk terus belajar meningkatkan profesionalitasnya dalam penguasaan materi dan mengembangkan metode baru yang selama ini dipakai dalam proses BKI agar lebih bervariatif.

Skripsi lain yang membahas remaja sebagai kajiannya adalah skripsi Laely Muthoharoh yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Perilaku Narcissism Siswa-Siswi Kelas XI MAN Yogyakarta II” yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan BKI dalam membina perilaku *narciss* beserta metode yang digunakan dalam setiap pelaksanaan layanan BKI terhadap siswa Madrasah Aliyah khususnya siswa kelas XI, dimana dalam pembahasan skripsi ini dijelaskan mengenai perilaku dan kondisi

psikologis remaja dalam proses pencarian jati diri dan aktualisasi diri dengan cara *narciss* yaitu sikap terlalu membanggakan dirinya sendiri secara berlebihan sebagai suatu bentuk luapan kondisi emosional remaja agar mendapat perhatian dari orang lain serta perilaku remaja cenderung riya', bersombong diri, kesenjangan sosial terhadap sesama teman.

Sehingga jika pada masa ini remaja tidak mampu bertahan dalam kondisi tersebut maka akan terjadi penyimpangan perilaku yang akan membawa dampak dan mempengaruhi perkembangan-perkembangan selanjutnya, terutama perkembangan psikologisnya⁸

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Laely Muthoharoh dengan skripsi yang peneliti tulis adalah terletak pada pelaksanaan dari layanan BKI, dimana dalam skripsi Laely Muthoharoh lebih menitik beratkan pada pembinaan perilaku siswa yang *narciss*. Dalam skripsi Laely Muthoharoh metode BKI disini diarahkan ke dalam upaya preventif, artinya bahwa perilaku *narcism* masih sekedar menjadi suatu wacana pencegahan bagi siswa agar tidak condong ke perilaku tersebut.

Sedangkan skripsi yang peneliti tulis lebih menekankan pada upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling Islam yang efektif bagi pembinaan kepribadian siswa maupun pembentukkan kepribadian siswa kearah yang lebih baik serta bersifat preventif dan kuratif.

Skripsi lain yang membahas mengenai efektifitas dari pemberian bimbingan konseling dalam hal keagamaan adalah skripsi Titik Nasihah

⁸ Laely Muthoharoh, Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Perilaku Narcissism Siswa-siswi kelas XI MAN Yogyakarta II, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Keagamaan di TK. Budi Mulia Dua Condongcatur Yogyakarta”. Sikap religiusitas pada masa kanak-kanak akan mempengaruhi sikap religiusitas pada masa remaja.

Di dalam skripsi Titik Nasihah dideskripsikan mengenai materi dan metode yang efektif dan digunakan dalam pemberian bimbingan keagamaan bagi anak usia 4-5 tahun yang mana berupa pengenalan dan penanaman nilai-nilai religiusitas pada anak-anak. Pemberian metode berupa cerita, menyanyi, serta bermain dinilai cukup efektif sebagai metode dalam bimbingan keagamaan. Selain metode hal-hal yang mempengaruhi efektifitas bimbingan keagamaan di TK tersebut adalah kerjasama yang baik antara tim guru dengan seluruh komponen yang ada di sekolah serta orang tua murid.⁹ Sedangkan dalam skripsi yang peneliti tulis metode bimbingan dan konseling Islam yang diberikan kepada remaja bersifat mendidik, variatif, menyenangkan dan tidak terkesan menggurui walaupun sebenarnya remaja masih membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Dengan tidak mengesampingkan juga kerjasama yang baik dari seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut termasuk orangtua siswa dan juga instansi lain yang lebih ahli misalnya dokter, psikolog, ataupun psikiater jika sekiranya diperlukan. Oleh sebab itu perbedaan yang paling mendasar antara skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Titik Nasihah terletak pada subjek dari proses BKI yaitu klien atau penerima bimbingan dan metode yang digunakan dalam proses

⁹ Titik Nasihah, Efektifitas Bimbingan Keagamaan di TK. Budi Mulia Dua Condongcatur Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

tersebut. Dalam skripsi Titik Nasihah klien atau subjek penerima bimbingan adalah anak berusia 4-6 tahun, sedangkan pada skripsi ini menekankan pada pemberian bimbingan bagi remaja usia 15-19 tahun.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus ilmiah popular efektivitas berarti ketepatan guna.

Sedangkan menurut Aswarni Sujud, efektivitas mempunyai pengertian keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan.¹⁰

Menurut Sudjana keefektifan suatu program berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat.¹¹

b. Efektivitas pelaksanaan program BKI

Di dalam bidang pendidikan efektifitas dapat dilihat dari dua segi, yaitu:¹²

1. Efektifitas mengajar guru yaitu sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat terlaksanakan dengan baik.

¹⁰ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Purbosari, 1989) hlm 154.

¹¹ Sudjana, Efektivitas Penyetaraan Program S-1 Bagi Guru-Guru SMK (Penelitian Pada Guru-Guru SMK di Kotamadya Yogyakarta dan kab. Bantul), *Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 2001, hlm 40.

¹² Sudjana, *Ibid*, hlm 11

2. Efektifitas belajar murid, yaitu menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh.

Sudjana juga mengungkapkan bahwa ada dua segi keefektifan yaitu internal dan eksternal . keefektifan internal menelaah apakah proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan proses eksternal menyangkut tingkat ketercapaian dan kesesuaian dari tujuan pendidikan.¹³

Ciri-ciri efektivitas dari pelaksanaan program pendidikan menurut Mortimore adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Aktif, bukannya pasif
2. Kovert, bukannya overt
3. Komplek, bukannya sederhana
4. Dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual siswa
5. Dipengaruhi oleh berbagai konteks belajar.

Berdasarkan pada pendapat Aswarni tentang pengertian efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program bimbingan dan kinseling di sekolah dapat dilihat dari subjek bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu:¹⁵

- 1) Guru pembimbing

Keefektifitas guru BK meliputi:

¹³ Sudjana, *Ibid*, hlm 11

¹⁴ Zamakhsari, Efektivitas Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa (Studi kasus di Pesantren Mahasiswa Al- Muhsin Yogyakarta), *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 1999, hlm 17-18.

¹⁵ Aswarni Sujud, *Ibid*, hlm 154-158

a. Keefektifan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi

Peran seorang pembimbing dapat dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya. Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan di akhirat. Jadi konselor atau guru BKI dituntut untuk meningkatkan profesionalitas dalam tugas dan fungsinya sebagai pembimbing agar dapat tercapai hasil yang maksimal. Selain sebagai guru di sekolah formal maka guru juga adalah da'i yang harus senantiasa membimbing, mengarahkan, mengajarkan kebaikan, memiliki tanggung jawab moral terhadap anak didiknya, dan mampu menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125.¹⁶

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالْقِيَ

هِيَ أَحَسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, Alwah, 1993), hlm 421.

Dari ayat di atas devinsi dari hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.¹⁷

b. Keefektifan dalam pembuatan rencana dan program

Yang dimaksud dengan rencana atau program di sini adalah rencana program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terencana dan sistematis yang akan dilaksanakan. Tanpa rencana dan program yang baik serta sistematis maka pelaksanaan BKI mustahil akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu perencanaan dan program harus disusun secara sistematis dan diadakan evaluasi pada waktu yang telah ditentukan agar dapat diketahui efektifitas dari pemberian layanan BKI yang telah diberikan. Pembuatan rencana dan program BK didasarkan pada MGBK (musyawarah guru BK).

c. Keefektifan dalam pelaksanaan ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga keberlangsungan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Aspek ini mencakup aturan-aturan, baik yang berhubungan dengan konselor maupun klien. Jika ketentuan ini dilaksanakan berarti ketentuan telah berlaku

¹⁷ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm 421.

secara efektif. Misalnya dalam lingkungan sekolah dimana guru BK membuat serangkaian peraturan bagi anak didiknya yang salah satunya dilarang merokok di lingkungan sekolah atau mengenakan baju yang sopan, berjilbab bagi yang putri dan tidak mengenakan aksesoris bagi yang putra. Maka guru juga diwajibkan konsekuensi dengan peraturan yang telah dibuatnya dan telah disepakati bersama dan bagi guru putra yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah maka akan ada sanksi dari kepala sekolah.

Guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21.¹⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu ...”

2) Siswa sebagai klien (yang dibimbing)

Dan ukuran efektif atau tidaknya dari siswa dapat dilihat dari:¹⁹

a) Pemahaman

Efektifitas pelaksanaan proses BKI salah satunya adalah adanya pemahaman dari diri klien setelah mereka mendapatkan layanan BK. Pemahaman ini adalah berupa

¹⁸ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm 670

¹⁹ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Purbosari, 1989), hlm 154-158

informasi pengetahuan yang dapat mereka terima dengan baik dapat diterima melalui rasio dan akal klien.²⁰ Contohnya penyuluhan mengenai dampak buruk dari rokok dan penggunaan narkoba yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pemakainya berupa ketregantungan, kematian, bahkan tindakan kriminal lainnya. Melalui penyuluhan, maka informasi mengenai dampak buruk dan bahaya dari rokok beserta narkoba diharapkan dapat dipahami baik dari klien agar klien menjauhinya.

b) Sikap

Individu di dalam psikologi Islam dianggap sebagai individu yang mempunyai jiwa dan ruhani. Djalaludin juga menyatakan bahwa keberadaan jiwa seseorang dilihat dari melalui sikap, perilaku, dan penampilannya. Dengan begitu seseorang dapat dinilai sedang dalam keadaan baik (sehat) ataupun buruk (sakit) yaitu melalui sikapnya.²¹ Dalam proses BKI munculnya sikap yang baik dari klien berawal dari pemahaman yang baik akan sesuatu hal. Misalnya sikap menghormati orang yang lebih tua seperti guru dan karyawan etika berada di lingkungan sekolah.

²⁰ Aswarsi Sujud, *Ibid*, hlm 159

²¹ Djalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005) , hlm 119.

c) Perilaku

Kurt Lewin merumuskan suatu model hubungan perilaku yang mengatakan bahwa perilaku adalah hubungan karakteristik individu dan lingkungan.²² Karakteristik individu meliputi beberapa variabel seperti motif, nilai, sifat kepribadian, dan saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku.

Efektifitas pembelajaran siswa harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam mengukur suatu program pembelajaran bagi siswa baik itu program pembelajaran pada mata pelajaran keagamaan, maupun permbinaan seperti BK dapat diukur setelah pengajaran berakhir (instrucsional effect) yaitu ada hasil pembelajaran yang bersifat kumulatif dengan indikator adanya *grading behaviour* (peningkatan perilaku siswa) baik dari pemahaman, sikap maupun perilaku. Jadi dapat dikatakan efektivitas layanan bimbingan dan konseling dinyatakan berhasil jika sasaran bimbingan dan konseling atau klien bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan dan adanya perubahan dari apa yang diketahui, dipahami, serta sikap, dan kecenderungan dari tindakan klien setelah mereka

²² Aswarni Sujud, *Ibid*, hlm 154-158

mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dari konselor.²³

2. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Secara umum pengertian bimbingan dan konseling sulit untuk dipisahkan karena keduanya mempunyai banyak persamaan dalam tujuannya.

Bimbingan dan konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance* dan *counseling*. Guidance atau bimbingan mempunyai pengertian yaitu pemberian petunjuk, pemberian bantuan, atau pemberian bimbingan pada orang lain yang membutuhkan. Mengenai arti dari bimbingan beberapa ahli seperti Bimo Walgito yang mendefinisikan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari kesulitan-kesulitan hidup agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁴

Sedangkan menurut definisi dari Dewa Ketut Sukardi bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan

²³ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Purbosari, 1989), hlm 154-158

²⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta, Yasbit fak. Psikologi UGM, 1983), hlm.4.

hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.²⁵

Sedangkan *counseling* berarti pemberian nasihat terhadap orang lain secara berhadapan satu sama lain.²⁶ Dulu istilah *counseling* di Indonesiakan menjadi penyuluhan. Sedangkan pada perkembangannya istilah penyuluhan sering digunakan pada bidang lain, seperti penyuluhan pertanian, dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan maksud konseling yang sebenarnya. Maka istilah *counseling* diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi konseling. Mengenai kedudukan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak sekali pandangan diantaranya ada yang memandang bimbingan sebagai upaya mencegah tejadinya permasalahan pada individu atau lebih bersifat preventif.²⁷ Sedangkan konseling menurut Hamdani Bakran dalam bukunya yang berjudul *Konseling dan Psikoterapi Islam Metode Sufistik* dijelaskan kata “*counseling*” dikaitkan dengan istilah “*counsel*” yang diartikan sebagai berikut:

- 1) Nasihat
- 2) Anjuran
- 3) Pembicaraan

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 21.

²⁶ Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 19.

²⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2000), hlm. 108.

4) Pembicaraan

Abu Ahmadi mengatakan bahwa konseling adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.²⁸ Sedangkan menurut James J Adam yang dikutip oleh J Djumhur dan Moh. Surya dalam buku *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, bahwa konseling adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dan seorang konselor agar dapat memahami dirinya sendiri dengan lebih baik dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.²⁹

Dengan demikian maka konseling dapat diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.³⁰ Tetapi untuk perkembangan selanjutnya konseling dipandang sebagai upaya untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh individu atau klien dan bersifat kuratif.

Jadi dapat diambil pengertian bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu dan lebih bersifat preventif karena bimbingan lebih memusatkan perhatian pada pencegahan terjadinya

²⁸ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1997), hlm.8.

²⁹ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 29.

³⁰ Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam Metode Sufistik*, (Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 179.

permasalahan yang mungkin akan dihadapi oleh individu. Sedangkan konseling diartikan sebagai pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya dan lebih bersifat kuratif.

Sedangkan bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau klien agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³¹

b. Landasan BKI

Landasan utama dari BKI adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW. Karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber kehidupan ummat muslim. Ayat Qur'an yang menjadi landasan bimbingan dan konseling antara lain adalah Q.S Yunus ayat 57:³²

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتُكُم مَوْعِظَةٌ مِن رَبِّكُمْ وَشَفَاءٌ لِمَا فِي الْصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*

³¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2000), hlm. 4

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, Alwah, 1993), hlm 951.

Disebutkan juga dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 82:³³

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا حَسَارًا

Artinya: "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S Al-Isra': 82)"

Menurut tafsir Al-Maraghi, sesungguhnya manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik. Kami ciptakan ia diciptakan ia dengan tinggi yang yang memadai, dan memakan makanan dengan tangan, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya lebih dari itu Kami istimewakan manusia dengan akalnya, agar bisa berfikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya.³⁴

Juga dalam hadist Rasulullah SAW bersabda

تَرَكْتُ فِيمَا لَنْ تَضْلُوا بَعْدَهُ أَنْ اعْتَصِمَتْ بِهِ كِتَابُ اللَّهِ وَسُنْنَةُ رَسُولِهِ
(رواه ابو ماجه)

Artinya: "Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan, sesuatu yakni kitabullah dan sunnah rasulNya." (HR. Ibnu Majah)

Jika Al-Qur'an dan hadist merupakan landasan naqliyah dari BKI maka landasan aqlyahnya adalah filsafat dan ilmu yang sejalan dengan ajaran Islam.

³³ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 225.

³⁴ Abu Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang, Tiha Putra, 1998), hlm.

Landasan filosofis tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Falsafah tentang dunia manusia (citra manusia)
- 2) Falsafah tentang dunia dan kehidupan
- 3) Falsafah tentang pernikahan dan keluarga
- 4) Falsafah tentang pendidikan
- 5) Falsafah tentang masyarakat dan kehidupan kemasyarakatan
- 6) Falsafah kerja

Dalam gerak dan langkahnya bimbingan dan konseling juga berlandaskan pada teori keilmuan yang menjadi landasan operasional antara lain:³⁵

- 1) Ilmu psikologi
 - 2) Ilmu hukum atau syariah
 - 3) Ilmu kemasyarakatan atau sosiologi.
- c. Hakikat Bimbingan dalam pendidikan di Sekolah

Bimbingan dalam pendidikan di sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada siswa agar dia (siswa) sebagai pribadi yang memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan lingkungan di sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalah,

³⁵Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2000), hlm. 6.

semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesehatan mentalnya.³⁶

d. Tujuan BKI di Sekolah

Sekolah dalam fungsinya tidak melepaskan diri dari situasi kehidupan masyarakat dan diharapkan membantu individu atau siswanya sebagai calon anggota masyarakat. Selain itu sekolah juga diharapkan mampu untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswanya. Tidak ada perbaikan dan perubahan individu yang terjadi secara kebetulan dalam arti tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Dalam situasi inilah bimbingan dan konseling akan terasa diperlukan sebagai bentuk bantuan pelayanan sekolah terhadap pribadi siswa.

Tujuan BKI dalam pendidikan di sekolah ada 2, yaitu:³⁷

1) Tujuan Umum

Membantu siswa mewujudkan dirinya sendiri agar menjadi manusia yang seutuhnya dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

2) Tujuan Khusus

- a) Membantu siswa untuk mencegah timbulnya permasalahan yang mungkin akan terjadi dalam hidupnya.
- b) Membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

³⁶ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta, Bina Aksara, 2000), hlm. 2.

³⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2000), hlm. 5-6

c) Membantu siswa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain.³⁸

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan tersebut di atas maka jelaslah bahwa apa yang ingin dicapai dalam proses bimbingan dan konseling adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu yang sesuai dengan kemampuannya dan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut merupakan tujuan utama dari pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah dimana tertuju pada siswa sebagai individu yang diberi bantuan. Tetapi pada hakikatnya bimbingan di sekolah tidak terbatas pada siswanya saja tapi juga pada warga sekolah secara keseluruhan.

e. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Setelah memperhatikan tujuan bimbingan konseling baik itu secara umum maupun khusus maka fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Fungsi preventif, yaitu BK berfungsi untuk membantu siswa dalam menjaga atau mencegah timbulnya permasalahan bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif, yaitu membantu siswa memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

³⁸ Aunur Rahim Faqih *Ibid*, hlm. 4

³⁹ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta, Bina Aksara, 2000), hlm. 11

- 3) Fungsi developmental, yaitu membantu siswa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
- 4) Fungsi preservatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menimbulkan masalah lagi bagi individu.⁴⁰

f. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling di Sekolah

BKI merupakan proses interaksi antara klien dan konselor yang mempunyai tujuan yang sama untuk membantu klien dalam menghadapi permasalahan yang akan maupun telah dihadapi sesuai dengan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Asumsi yang berkembang bahwa pada setiap orang bahwa guru BK khusus menangani siswa –siswa yang bermasalah sebenarnya tidaklah tepat karena mengembangkan prestasi dan membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi merupakan salah satu tugas BK.

Dari pengertian dan asumsi di atas maka dapat diambil kesimpulan setidaknya ada 5 unsur yang mendukung dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling, di sekolah antara lain:⁴¹

⁴⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2000), hlm. 39

⁴¹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34.

1) Klien

Klien atau subyek bimbingan dan konseling adalah individu ataupun kelompok yang memerlukan bimbingan dan konseling. Individu ataupun kelompok tidak dibedakan berdasarkan ras maupun agama dan subyek tidak harus mereka yang mempunyai masalah, karena bimbingan mempunyai sifat preventif maka bisa dijadikan media bagi klien untuk mencegah timbulnya permasalahan yang mungkin akan terjadi.

2) Konselor

Konselor atau guru bimbingan dan konseling harus memiliki keahlian tertentu ataupun profesi (ketrampilan) yang khusus. Skill merupakan potensi yang siap pakai dan dapat diperoleh melalui disiplin, konsisten, kontinyu dengan metode-metode tertentu serta di bawah bimbingan para ahli yang lebih senior. Konselor di sini berfungsi sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator maka konselor dituntut untuk memiliki syarat-syarat tertentu diantaranya adalah:⁴²

- a) Mempunyai kemampuan dan keahlian (professional)
- b) Sikap kepribadian yang baik atau berakhlaql karimah
- c) Mempunyai kemampuan dalam bidang kemasyarakatan atau ukhuwah islamiyah
- d) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

⁴² Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.35

M.D Dahlan menjelaskan bahwa konselor dituntut untuk memiliki berbagai keahlian dan skill yang memadai dalam melaksanakan proses konseling seperti:⁴³

- a) Empati, yaitu kemampuan untuk melihat, memahami, dan merasakan dunia klien.
- b) Tenang, yaitu berupa kemampuan untuk memberikan respon kepada klien tanpa menampakkan perubahan mimik muka, sekalipun terganggu perasaannya.
- c) Selalu siap berdialog dengan klien
- d) Menumbuhkan keberanian klien untuk berbicara
- e) Melaksanakan kegiatan konseling yang terarah

3) Metode dan teknik bimbingan dan konseling

Metode lazim disebut sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek.⁴⁴

Metode dan teknik bimbingan dan konseling adalah suatu cara konselor dalam memberikan bantuan terhadap klien dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling diantara berupa teknik bimbingan kelompok dan konseling individual. Di dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling dapat dijadikan 2 teknik yaitu bimbingan kelompok dan konseling individu.

⁴³ MD. Dahlan, *Latihan Ketrampilan Konseling Seni Memberikan Bantuan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi, 1987), hlm. 23.

⁴⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 49.

Teknik bimbingan kelompok, antara lain:

- a) Home room program, yaitu suatu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan dengan seorang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut.
- b) Karya wisata, yaitu teknik bimbingan yang berfungsi sebagai rekreasi dan kegiatan belajar.
- c) Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana dapat secara bersama-sama mengutarakan apa yang menjadi permasalahannya dan bersama-sama mencari alternatif pemecahan masalahnya.
- d) Kerja kelompok, yaitu suatu teknik bimbingan di mana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama dalam suatu kelompok
- e) Sosiodrama, yaitu suatu teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan permasalahan sosial individu dengan bermain peran.
- f) Psikodrama, yaitu suatu teknik bimbingan untuk mencari suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis yang dialami.
- g) *Remedial teaching*, yaitu suatu bentuk bimbingan untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dihadapi oleh siswa. *Remedial teaching* biasanya diberikan

dalam bentuk perbaikan atau pengulangan pada mata pelajaran tertentu.⁴⁵

Disamping pelayanan bimbingan kelompok juga ada bimbingan yang bersifat individual yang sering disebut dengan konseling individu. Adapun teknik konseling individu antara lain;

- a) Konseling langsung (*directive cunceling*), dalam teknik ini konselor lebih berperan dibandingkan klien. Konselor diharapkan mampu mengarahkan klien berdasarkan permasalahan yang dihadapinya.
- b) Konseling tidak langsung (*non-direktive cunceling*), yaitu suatu teknik konseling dimana klien lebih memegang peranan penting di dalam aktivitas dan proses konseling.
- c) Konseling campuran, yaitu perpaduan antara teknik *directive cunceling* dan *non-direktive cunceling*. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kondisi klien. Dalam ekletik konseling, konselor biasanya pada awal proses konseling menggunakan teknik pendekatan konseling tidak langsung yaitu memberikan keleluasaan pada klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Setelah itu digunakan teknik directive konseling untuk menyalurkan arus pemikiran klien agar lebih aktif dalam proses konseling.⁴⁶

⁴⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 49.

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan konseling Di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hlm 49.

Dalam pelaksanaan konseling individu konselor atau pembimbing melaksanakan komunikasi secara langsung dan bersifat individual dengan pihak yang dibimbing. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan komunikasi secara *face to face* dengan pihak yang dibimbing.
- b) Home visit, yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya yang dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengetahui keadaan rumah klien beserta lingkungannya.

4) Materi

Adapun materi bimbingan dan konseling disesuaikan dengan apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh klien, namun dalam penyampaian materi hendaknya konselor tidak bersifat normatif akan tetapi juga melihat dari realitas yang ada pada klien sehingga klien dapat menerima apa yang disampaikan oleh konselor.

Secara umum materi bimbingan dan konseling di sekolah meliputi:⁴⁷

- a. Pemahaman diri
- b. Nilai-nilai
- c. Pemahaman lingkungan
- d. Hambatan dan cara mengatasinya

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan konseling Di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hlm 177.

e. Merencanakan masa depan

Sedangkan materi bimbingan dan konseling Islam di sekolah meliputi bimbingan akidah, akhlak, muamalah, dan ibadah dengan tidak mengesampingkan pemberian materi BK secara umum.⁴⁸

5) Sarana atau media yang digunakan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling selain dilaksanakan dengan cara *face to face* juga dapat dilaksanakan dengan cara lain yaitu dengan melalui media atau sarana yang dapat memudahkan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Media bimbingan dan konseling adalah suatu peralatan yang menghubungkan antara konselor dengan klien. Media bimbingan dan konseling ini bisa berupa telpon, radio, televisi, internet, majalah atau surat kabar, dan lain sebagainya.

g. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah

1) Layanan orientasi, diberikan kepada semua siswa khususnya siswa baru agar siswa mempunyai pengenalan yang baik mengenai sekolah yang dimasukinya termasuk tentang program-program sekolah, kurikulum, peraturan, sistem pendidikan, serta pengenalan kampus.

2) Layanan informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai data, keterangan, dan fakta mengenai dunia luar

⁴⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 49.

(khususnya dunia kerja dan pendidikan) agar siswa mempunyai pemahaman yang betul mengenai dunia di sekitarnya.

- 3) Layanan penempatan dan penyaluran, tujuannya menempatkan siswa dalam program kegiatan belajar di sekolah maupun kegiatan-kegiatan persiapan menuju ke dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa. Misalnya penempatan bagian dan jurusan.
- 4) Layanan konseling individual dan kelompok, yaitu tujuannya untuk membantu siswa dalam membuat perencanaan, menentukan pilihan, dan mengambil keputusan.⁴⁹

h. Program bimbingan dan konseling

Agar kegiatan BK berjalan dengan baik maka perlu disusun suatu program atau rencana sebaik-baiknya. Dengan program yang baik diharapkan lebih efisien karena menentukan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.⁵⁰

Adapun program BK yang baik adalah suatu bentuk bimbingan dan konseling yang bisa dilaksanakan dan memiliki efisiensi yang optimal dan sekurang-kurangnya program bimbingan dan konseling harus meliputi⁵¹:

- a) Program pengumpulan data, yaitu mencangkup usaha untuk memperoleh data tentang siswa dengan menganalisa dan

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan konseling Di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hlm 177

⁵⁰ W.S Winkel, *Bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta; PT Gramedia, 1985), hlm. 149.

⁵¹ W.S Winkel , *Ibid*, hlm 149

menafsirkan data serta menyimpan data itu. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah mendapatkan pengertian yang lebih luas, lebih lengkap, dan lebih mendalam tentang masing-masing siswa serta untuk membantu siswa mendapat pemahaman akan dirinya sendiri.

- b) Program informasi, yaitu mencangkup usaha-usaha untuk membantu siswa dan membekali dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangannya.
- c) Program penempatan (*placement*), yaitu mencakup segala usaha untuk membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih sekolah ataupun setelah siswa lulus dari sekolah dan memilih program studi lanjutan sebagai persiapan kelak dalam meraih jabatan tertentu. Tujuan dari pelayanan ini adalah upaya siswa dalam menempatkan diri program studi akademik dan lingkungannya yang non-akademik yang menunjukkan serta merealisasikan harapan masa depan.
- d) Program konseling, yaitu mencakup usaha membantu siswa merefleksikan diri melalui wawancara siswa secara individual maupun kelompok terlebih bila siswa menghadapi permasalahan yang belum terealisasikan secara tuntas.

- e) Program konsultasi, yaitu mencakup semua usaha untuk memberikan assistansi kepada staf pendidik di sekolah bersangkutan dengan orang tua siswa.
- f) Program evaluasi (*follow up*), yaitu mencakup usaha menilai efektifitas dari pelayanan bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu program pendidikan. Setelah program disusun dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi sekolah yang bersangkutan maka konselor atau pembimbing mulai melaksanakan programnya.

H. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan cara ilmiah. Dalam hal ini penyusun mengumpulkan data yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menurut Bog dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan tentang orang-orang maupun perilaku yang diamati.⁵²

1. Subyek dan obyek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka perlu diketahui dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian.

⁵² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 8.

Subyek penelitian dilaksanakan dengan quota sampling yaitu untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber, dan untuk menggali informasi yang dijadikan sebagai dasar dari rancangan dan teori yang muncul⁵³. Pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan subyek penelitian, peneliti tidaklah serta-merta menentukan sendiri, melainkan dari informan kunci yakni informan yang mengetahui secara persis tentang situasi dan kondisi di sekitar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru-guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut yang berjumlah 6 orang dan juga kepala sekolah yang secara formal mempunyai kewenangan dan memiliki tanggung jawab terhadap proses kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta .

Sedangkan dari pihak siswa yang dalam hal ini juga berfungsi sebagai subyek sumber data maka pengambilan sampel nya berdasarkan *quota sampling*⁵⁴, karena tidak memungkinkan seluruh di ambil datanya dan pengambilan sample ditentukan oleh peneliti secara acak berdasarkan saran dari guru BK yaitu kelas XI dan XII, berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas X merupakan siswa baru dan materi BK lebih di fokuskan pada orientasi dan pengenalan sekolah. Jumlah siswa yang diambil adalah untuk kelas XI IPA 5 orang , XI IPS 5 orang, XI bahasa 5 orang ,XII IPA 5 orang ,XII IPS 5 orang , dan XII bahasa 5 orang jadi jumlah keseluruhan ada 30 orang siswa.

⁵³ Sanapiah Faisal, *Format-format penelitian sosial*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 80.

⁵⁴ Sanapiah Faisal , *Ibid*, hlm. 80.

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah efektifitas dari pemberian layanan BKI yang ada di SMU tersebut beserta unsur-unsur BK yang menunjang keberhasilan dari pemberian layanan BKI dan hasil yang diperoleh siswa setelah memperoleh layanan BKI.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Metode interview adalah mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan peneliti, menurut Winarno Surahmad “pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab, yaitu wawancara menghendaki komunikasi yang langsung antara penyelidik dan subyek.⁵⁵

Adapun metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin dimana peneliti membuat catatan-catatan pokok yang masih memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan kemauan dan situasi yang ada. Sehingga kesalahan interview dapat dihindari dan dapat menggali informasi yang lebih menyeluruh dan intensif dari subyek penelitian.

Penyusun menggunakan metode interview ini untuk memperoleh data yang terdapat di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Data tersebut berupa kondisi guru dan siswa, materi, metode, serta sarana dan prasarana yang dipakai oleh guru bimbingan dan konseling sehingga tercapai efektifitas layanan BKI yang ada di SMA

⁵⁵ Winarno Surahmad, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1980), hlm. 168.

Muhammadiyah I Yogyakarta. Oleh sebab itu yang penyusun interview dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK yang berjumlah 6 orang, kepala tata usaha, dan siswa.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan lingkungan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan proses kegiatan belajar mengajar pada umumnya dan pelaksanaan kegiatan proses BKI pada khususnya.

Selain itu penyusun juga mengadakan observasi terhadap proses pemberian layanan BKI dengan tujuan untuk menggali data mengenai kondisi guru dan siswa, materi, metode, serta sarana dan prasarana yang dipakai oleh guru bimbingan dan konseling dalam proses tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil adalah hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu meliputi data guru, jumlah siswa, letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah tersebut, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya proses kegiatan BKI yang ada di sekolah tersebut.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan yaitu dengan diadakan pemisahan sesuai dengan masing-masing data sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.⁵⁶

Adapun langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, untuk memperoleh data maka penyusun mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subjek penelitian atau informan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian tahap awal penyusun memulai dengan mencari informasi dokumen yang diperlukan dalam penelitian misalnya, data keadaan guru, jumlah siswa, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah tersebut, leaflet-leaflet yang berhubungan dengan penelitian.

Setelah itu dilakukan interview dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa. Interview kepada kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui tentang kondisi guru, siswa, serta sejarah dan berkembangnya sekolah tersebut. Interview kepada guru bimbingan dan konseling terfokus mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan pelayanan BKI bagi siswa. Sedangkan interview terhadap siswa berfokus pada

⁵⁶Jacob Uredenberg, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; PT Gramedia, 1998), hlm. 38.

efektifitas hasil dari layanan BKI yang telah diberikan guru oleh guru yaitu berupa kesesuaian antara pemahaman, sikap, dan perilaku.

- b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Dalam reduksi data dilakukan juga penyeleksian data dengan membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah data-data terkumpul melalui interview dan yang diperoleh dari SMA Muhammadiyah I Yogyakarta, dimulai dengan menghimpun dan mengelompokkan data-data yang masih bersifat khusus untuk menghasilkan jawaban-jawaban dari permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru. data yang diperoleh disusun dan digambarkan menurut apa adanya hanya memberikan gambaran yang tepat dari individu secara objektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Dengan ungkapan-ungkapan kalimat-kalimat sehingga

dapat dijadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang telah diteliti.

- d. Menarik kesimpulan, adalah proses akhir yang dilakukan dalam penulisan data. Untuk menarik kesimpulan maka penyusun menggunakan teknik *Triangulasi Data*, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁷

Dengan triangulasi data maka penyusun menggunakan cara yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

⁵⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 330.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian pada bab III maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta

SMA Muhammadiyah I Yogyakarta merupakan sekolah swasta Islam yang menerapkan sistem pembelajaran dan suasana kampus yang Islami. Oleh karena itu segala komponen yang ada di sekolah tersebut diarahkan untuk membentuk kepribadian muslim bagi anak didiknya. BKI juga dilaksanakan sebagai proses pemberian bantuan terhadap siswa atau klien agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta dilaksanakan setiap hari pada jam belajar dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan BKI dilaksanakan dengan memperhatikan unsur-unsur bimbingan konseling diantaranya adalah:

- 1) Klien atau siswa
- 2) Konselor atau guru BK
- 3) Materi
- 4) Metode
- 5) Sarana

2. Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA

Muhammadiyah I Yogyakarta

Berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa efektifitas layanan bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta dapat dilihat dari hal-hal dibawah ini, yaitu:

1) Efektifitas peran guru BKI yaitu meliputi:

a. Keefektifan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi

Guru BK tidak hanya berperan sebagai fasilitator tapi juga berperan sebagai da'i yang harus senantiasa membimbing, mengarahkan, mengajarkan kebaikan, dan memiliki tanggung jawab moral terhadap anak didiknya.

b. Keefektifan dalam pelaksanaan ketentuan dan aturan

Ketentuan dan aturan merupakan hal yang harus dipatuhi oleh guru maupun siswa di dalam proses BKI. Seperangkat ketentuan dan aturan yang telah dibuat oleh guru bertujuan untuk menjaga keberlangsungan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Bagi guru dan siswa yang tidak mematuhi aturan dan ketentuan yang telah dibuat maka akan ada teguran ataupun penambahan point.

c. Keefektifan dalam pembuatan rencana dan program

Setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah bersama guru-guru pengampu bidang study bimbingan dan konseling mengadakan rapat untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan beserta

evaluasi dari program yang telah dilaksanakan selama satu semester terakhir. Hal ini dilakukan disamping sebagai agenda tahunan tetapi juga untuk mengetahui keberhasilan dari layanan BKI yang telah dilaksanakan dan dijadikan acuan bagi pembentukan rencana dan program yang akan dilaksanakan selanjutnya., yaitu baik berupa program semesteran maupun program tahunan.

- 2) Efektifitas hasil yang diperoleh siswa sebagai klien yaitu adanya keselarasan antara pemahaman, sikap, dan perilaku dari siswa aetelah memperoleh layanan BKI. Dari hasil interview dengan para siswa dan observasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada kesesuaian antara pemahaman, sikap, dan perilaku siswa. Siswa dapat melakukan substitusi-substitusi yaitu merubah rasa-rasa negatif dalam bentuk pemahaman, sikap, dan tingkah laku yang positif serta aktif sehingga bisa menanggapi secara wajar mengenai hal-hal yang tidak baik dan menjauhi perbuatan yang dianggap tidak sesuai dengan kepribadian mereka sebagai seorang pelajar dan seorang muslim. Melakukan sublimasi, mengubah rasa-rasa egoisme dan egosentrisme serta dorongan perilaku yang tidak baik baik berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar menjadi perilaku yang terpuji dengan menghindari perilaku yang tidak baik seperti kikir, bakhil, ketergantungan pada rokok maupun Narkoba, dan lain sebgainya serta bisa menerima segala keadaan dan kesulitan dengan batin yang tenang dan seimbang dan melakukan segala kewajiban sebagai seorang

muslim tanpa ada beban seperti sholat berjamaah, tadarus Qur'an, dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

1. Sebagai sekolah yang sedang berproses menuju sekolah berstandar internasional maka guru BK diharapkan hendaknya meningkatkan profesionalitasnya agar mampu meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan metode dan media beserta penambahan tenaga pengajar BK yang kompeten di bidangnya.
2. Pemberian layanan bimbingan dan konseling Islam di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta merupakan proses yang kontinyu dan tidak hanya berhenti di satu tahap saja. Oleh sebab itu metode yang telah ada perlu di tambah, karena metode merupakan komponen yang sangat mendukung bagi proses kelanjutan program yang telah dilaksanakan.
3. Dari hasil karya ilmiah yang sederhana ini, diharapkan mampu menjadi sebuah pemahaman baru bagi seluruh konselor maupun guru bimbingan dan konseling Islam dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling agar hasil yang diperoleh efektif.
4. Tulisan ini diharapkan tidak hanya menambah perbendaharaan karya ilmiah, tetapi juga dapat menjadi inspirasi atau wacana untuk memunculkan kajian-kajian yang lebih mendalam mengenai efektifitas layanan bimbingan dan konseling Islam terutama di sekolah-sekolah menengah.

C. Penutup

Alhamdulillahi Robbil ‘Alamin, atas pertolongan dan rahmat Allah SWT akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak hal yang dapat penyusun ambil hikmah dalam proses penulisan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwasanya tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dukungan moral maupun material tentunya penyusunan skripsi ini akan mengalami hambatan. Oleh karena itri penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikannya mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penyusun sangat menyadari, bahwasanya penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu maka kritik dan saran yang konstruktif sangat dibutuhkan. Dengan demikian diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan semoga bisa menjadi rujukan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1997
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbosari, 1989
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2000
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: YASBIT Fakultas Psikologi UGM, 1983
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983
- Djalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Fathul Wahid, *E-dakwah Dakwah Melalui Internet*, Yogyakarta, Gava Media, 2000
- Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004
- Husain Umar dan Purnomo Said, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung; CV. Ilmu, 1975

- Koswara, *Dinamika Data dalam Informasi Data dalam Era Global*,
Bandung, Rosda, 1998
- Maman Herdiansyah, *Dakwah Melalui Internet Studi Terhadap
taruna_alqur'an.org(swara qur'an online)*, Yogyakarta: Skripsi Sarjana
UIN Sunan Kalijaga, 2004
- M.D Dahlan, *Latihan Keterampilan konseling Seni Memberikan Bantuan*,
Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat
Jenderal Pendidikan Tinggi, 1987
- Micro Pardosi, *Uraian Lengkap Internet*, Surabaya: Indah Press, 2000
- Pius A. Partanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka, 1994
- Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada,
2005
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta, Bina Aksara, 2000
- Tim Peneliti dan Pengembangan Wahana Komputer, *Kamus Lengkap
Istilah Komputer*, Yogyakarta: Andi Offset 2001
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling
Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992
- Winarno Surahmad, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito,
1990
- Wojo Wasito dan WJS. Purwodarminto, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-
Indonesia*, Surabaya: Arloka, 1994
- WJS. Wintel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta:
Gramedia, 1975

Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis dan sosiologis dari SMA Muhammadiyah I Yogyakarta
- b. Situasi dan kondisi sekolah
- c. Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah tersebut
- d. Proses pelaksanaan layanan BKI
- e. Sikap dan perilaku siswa sehari-hari di sekolah

2. Pedoman Wawancara

- a. Wawancara kepada Guru BK
- b. Wawancara kepada siswa

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Struktur organisasi
- b. Data guru, karyawan, dan siswa
- c. Arsip-arsip yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam

PEDOMAN INTERVIEW LISAN
(Interview Guide)

A. Untuk guru bimbingan dan konseling Islam SMA Muhammadiyah I Yogyakarta

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta?
2. Apa saja yang menjadi program kerja bimbingan dan konseling?
3. Apa saja materi yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan pemberian layanan Bimbingan dan konseling Islam?
4. Metode apa yang digunakan oleh bapak dan Ibu Guru BK di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling?
5. Bagaimana tanggapan siswa mengenai metode yang telah diberikan oleh guru?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan oleh Guru BK dalam mendukung pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari proses pemberian layanan bimbingan dan konseling itu sendiri?
8. Bagaimana persiapan bapak dan ibu guru dalam memberikan layanan BK?
9. Apa saja permasalahan yang biasanya dikonsultasikan oleh siswa?
10. Menurut bapak dan Ibu bagaimana tanggapan siswa mengenai pemberian layanan BK yang selama ini diberikan?

B. Untuk siswa SMA Muhammadiyah I Yogyakarta

1. Pengantar :

Dengan hormat,

Dengan segala kerendahan hati saya memohon kepada adik-adik untuk bersedia mengisi pertanyaan yang saya ajukan ini dengan benar. Jawaban yang adik-adik berikan sangat berarti untuk penyusunan skripsi yang saya lakukan. Terimakasih.

2. Petunjuk pengisian:

- a) Tulislah identitas anda pada tempat yan telah disediakan.
- b) Jawablah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang ada.
- c) Semua jawaban yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan kepada pihak yang tidak berkepentingan.

Nama :

Kelas :

Daftar Pertanyaan

- a. Apa yang mendasari adik untuk bersekolah di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta?
- b. Apakah adik pernah atau bahkan malah belum pernah masuk keruang BK?
- c. Ketika adik memasuki ruang BK apa yang adik lakukan? Berkonsultasikan atau dikarenakan ada panggilan khusus misalnya karena suatu pelanggaran aturan di sekolah?
- d. Permasalahan apa yang biasanya adik konsultasikan kepada guru BK?
- e. Bagaimana tanggapan bapak dan Ibu guru BK ketika adik mengkonsultasikan permasalahan yang ada dalam diri anda?
- f. Apa saran atau nasihat yang biasanya diberikan oleh bapak dan ibu guru BK atas permasalahan yang dikonsultasikan oleh adik?
- g. Menurut adik metode BK apa yang sesuai dengan keadaan adik sebagai seorang remaja? Kenapa adik menyukai metode tersebut?
- h. Bagaimana tanggapan adik setelah mendapatkan materi BK yang diberikan oleh guru pada waktu jam BK kemarin?
- i. Menurut adik sikap dan perlaku sebagai seorang pelajar muslim itu seperti apa?
- j. Apakah metode pembiasaan yang diberlakukan di sekolah ini misalnya sholat dhuhur berjamaah, tadarus bersama, dll terasa memberatkan bagi adik?